

**KEPEMIMPINAN LURAH SUSAN JASMINE ZULKIFLI :
PEMBUKTIAN KAPABILITAS LURAH HASIL SELEKSI TERBUKA
PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2013**

Oleh:

Al Kautsar Hanifati - 14010111120006

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos

12693 Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

alkautsarhanifati@gmail.com

Abstraction

Leadership capability is an issue that is essential, therefore the government especially Jakarta administration implemented through a policy regarding the recruitment of public officials, especially at the office of headman is through Open Selection headman at Jakarta in 2013, it is expected that the system can be a solution to the problem of leadership in Indonesia. Leadership capability is so important because it will demonstrate leadership skills in completing their obligations and rights, in addition to the very complex problems of society today is a challenge of leadership capability moreover headman as street-level bureaucracy. The current leadership is needed not just matters of a technical nature but also adaptive leadership that can solve the problems that arise. Susan Zulkifli Jasmine headman who was appointed as the leader of an open selection process to be one example of leadership, capability headman Susan Jasmin Zulkifli in living amid leadership responsibilities and rights as a leader is also a rejection of his appointment as a headman in Lenteng Agung.

This research was conducted with the aim to describe how the headman Leadership Capability Susan Jasmine Zulkifli associated with leadership theories that are specialized in the field of leadership capability. From the approach of this study is to describe and analyze the existing problems in the field that is the rejection of the citizens Lenteng Agung, then how village chief Susan In Structural, Human resources, Politics and Symbolic accommodate it through its versatility and views of the versatility of the extent to which leadership headman Susan Methods Qualitative research is descriptive. Data triangulation technique or triangulation of sources used in this study to obtain a more valid data validity. Sources of primary data obtained through interviews with relevant informants and secondary data obtained from documents, records, internet, and other sources that are related to this research.

Results of this study illustrate that leadership headman Susan Jasmine Zulkifli in the Village Lenteng Agung General has shown versatility viewed from various perspectives relating namely structural, human resource, political and symbolic later in view of its capabilities turned out leadership headman Susan has entered a level of leadership adaptive it is evident from the Village Head Susan capability in accommodating the conflict. From this research, it is known that the village chief Susan Jasmine Zulkifli has adaptive capability as headman.

Recommendations can be given them so that the government can assess how much risk arising from a policy and be able to anticipate these risks, then for Leaders must have not only the expertise technically but also leadership skills adaptively which may face risks that arise in order to remain carry out its obligations in accordance with applicable law and to the community ymag not expected to see a leader of a religious background, ethnicity and culture because of the Pancasila state and has a legal basis but

to see the leader of the capability to solve problems and carry out their duties in their working area.

Keywords: Leadership capability, Adaptive Leadership, Head Susan Jasmine Zulkifli, Lenteng agung

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia dewasa ini mengalami perubahan dalam berbagai sektor. Saat ini Indonesia telah membagi urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah guna mempermudah pengelolaan pemerintahan. Di Indonesia saat ini menganut Asas Desentralisasi. Pembagian urusan melalui Desentralisasi tersebut diwujudkan Pemerintah Pusat melalui Sistem Otonomi Daerah. Tetapi dalam kenyataannya Desentralisasi dan Otonomi daerah dianggap memiliki banyak permasalahan salah satunya adalah permasalahan dalam tatanan birokrasi pemerintahan. Birokrasi merupakan hal penting dalam kesuksesan pemerintah pusat maupun daerah, karena birokrasi merupakan sektor publik yang menjalankan tugas keseharian pemerintah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat oleh sebab itu muncul Reformasi Birokrasi. Reformasi birokrasi di Indonesia juga tidak terlepas dari peran sumberdaya aparaturnya yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS). Bisa disebutkan bahwa PNS menjadi subjek sekaligus objek dalam reformasi birokrasi sehingga sangat tepat apabila reformasi PNS disebut sebagai tuas kunci (key leverage) bagi reformasi birokrasi. Perlunya pembenahan dalam jabatan karier Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan pemerintahan khususnya dalam pola mutasi jabatan karier yang lebih memperhatikan kebutuhan organisasi, karena itu saat ini pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu terobosan baru yaitu pengelolaan rekrutmen Pegawai Negeri Sipil dengan cara Seleksi Terbuka, diharapkan penilaian dalam pengisian jabatan camat dan lurah akan berdasarkan kapabilitas dan integritas. Mekanisme model lama sangat rawan terhadap KKN, penggunaan pelican atau suap agar dipromosikan atau di tempatkan di beberapa jabatan birokrasi tertentu. Seleksi Terbuka diharapkan dapat membantu menghasilkan Pemimpin yang memiliki kapabilitas sesuai dengan tuntutan keadaan dan perkembangan bangsa di abad modern ini, maka proses penyelenggaraan negara dan pembangunan bangsa dapat berlangsung dan dapat mencapai tujuan secara baik dan optimal maka dari itu perlunya sosok pemimpin perubahan yang memiliki kompetensi. Filosofi pemimpin perubahan ini diilhami oleh konsep kepemimpinan adaptif (adaptive leadership) yang dikembangkan oleh Ronald Heifetz (2009) perlunya pemimpin adaptif karena adanya tantangan yang kompleks dan tidak cukupnya improvisasi operasional untuk menghadapi tantangan perubahan yang kompleks tersebut. Oleh karena itu, pemimpin perubahan yang akan dibentuk adalah pemimpin yang mampu melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan organisasi dengan tingkat kinerja yang tinggi.

Sistem Seleksi Terbuka di Provinsi DKI Jakarta dimulai tahun 2013 dibawah masa kepemimpinan Gubernur Ir. Joko Widodo dan Wakil Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dimana seleksi terbuka atau yang lebih populer disebut lelang jabatan memiliki landasan hukum berupa Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomer 19 Tahun 2013 tentang Seleksi Terbuka Camat dan Lurah. Setelah

Kebijakan Seleksi Terbuka tersebut diterapkan beberapa masalah muncul terkait masalah tidak terimanya para mantan Lurah dan Camat yang menjabat terdahulu jika pengangkatan jabatan struktural Lurah dan Camat melalui sistem seleksi terbuka dan dari beberapa masalah tersebut yang paling menonjol dan menjadi sorotan media yaitu adanya sekelompok masyarakat yang menolak terhadap Lurah tertentu yaitu kasus penolakan masyarakat Lenteng Agung terhadap Lurah terpilih yaitu Susan Jasmine Zulkifli. Penolakan warga tersebut secara langsung dapat mempengaruhi kinerja dari Lurah yang telah terpilih karena masyarakat adalah faktor utama keberhasilan kinerja Lurah. Hal tersebut menjadi tantangan terhadap kepemimpinan lurah tersebut karena menurut Kjian Grindle (2007) dalam (Harsasto : 2013 : 255) di Meksiko Bahkan menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan lokal dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik yang pada gilirannya mendorong penciptaan pelayanan publik. Oleh karena itu kita dapat melihat sejauh mana kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai Lurah Lenteng agung yang terpilih melalui sitem seleksi terbuka dan apakah Lurah Susan mampu mengelola permasalahan yang sangat kompleks. Dari uraian diatas yang telah Penulis jelaskan sebelumnya, maka Penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli : Pembuktian Kapabilitas Lurah Hasil Seleksi Terbuka Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli yang terfokus pada Kapabilitas beliau dalam mengelola masalah yang terjadi dalam penempatan jabatan lurah di Kelurahan Lenteng Agung serta Kapabilitas Lurah Susan Jasmine Zulkifli menjalankan kepemimpinannya di Kelurahan Lenteng Agung. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Penulis dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan dan mengetahui implementasi dari Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 19 Tahun 2013 tentang Seleksi Terbuka Camat dan Lurah, mengetahui bagaimana pemerintah sebagai pelaksana kebijakan mengakomodir dampak dari kebijakan seleksi terbuka dan untuk mengetahui sejauh mana pemimpin yang dihasilkan dapat berperan dalam menjalankan tugasnya dan mengakomodir masalah yang terjadi dilapangan.

Landasan Teori yang digunakan diantaranya adalah teori kepemimpinan yang meliputi teori sudut pandang kepemimpinan, Teori tugas dan kepemimpinan modern. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan pemaparan yang utuh mengenai informasi tertentu. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam kepada informan-informan dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau hasil data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada Kapabilitas Kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli sebagai Lurah hasil seleksi terbuka dan sebagai Lurah Lenteng agung. Informan dalam penelitian ini adalah Lurah Susan Jasmine Zulkifli, Staff Kelurahan Lenteng Agung, Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung dan Badan Kepegawaian Daerah DKI Jakarta. Data-data yang diperoleh penulis adalah data primer (diperoleh melalui wawancara) dan data sekunder (diperoleh dari jurnal, arsip, studi kepustakaan, dll). Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga didapatkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian.

II. PEMBAHASAN

Dalam karya ilmiah skripsi ini akan dipaparkan tentang Kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli : Pembuktian Kapabilitas Lurah Hasil Seleksi Terbuka Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013. Berikut adalah paparan hasil penelitian dan pembahasan :

3.1 Kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli

1. Penempatan Lurah Susan Jasmin Zulkifli sebagai Lurah Lenteng Agung tahun 2013

Setelah melewati serangkaian tahapan dalam Proses Seleksi terbuka Pemerintah DKI Jakarta mengumumkan disposisi nilai dari Seleksi Terbuka Lurah dan Camat. menurut pengumuman hasil seleksi terbuka lurah dan camat tanggal 27 juni 2013 dengan nomer surat 631/079.4 Disposisi mengenai hasil final kegiatan seleksi terbuka Lurah dan Camat Provinsi DKI Jakarta bahwa saudara Susan Jasmine Zulkifli Jabatan Kasi Prasarana & Sarana Kelurahan Senen mendapatkan total nilai 151.64 dengan kriteria cukup memuaskan. Kemudian pada tanggal 27 juni 2013 dilantik sebagai Lurah dan Camat oleh Gubernur Jokowi dan Wakil Gubernur Basuki.

2. Penolakan Warga Lenteng Agung Terhadap Penempatan Lurah

Susan Jasmin yang terpilih menjabat sebagai Lurah Kelurahan Lenteng Agung mendapat penolakan dari beberapa warga di Kelurahan Lenteng Agung. Warga menilai Lurah Susan dianggap tak layak memimpin, dengan alasan berbeda keyakinan dengan mayoritas agama warga disana dan dianggap memiliki paras yang terlalu cantik. Penolakan tersebut secara simbolis ditunjukkan beberapa kali melalui aksi unjuk rasa yang ditunjukkan puluhan warga Kelurahan Lenteng Agung. Unjuk rasa pertama di lakukan di depan Balai Kota DKI Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2013, Unjuk rasa kedua di depan kantor Kelurahan Lenteng Agung pada tanggal 28 Agustus 2013 Massa yang merasa tidak mendapatkan respon yang sesuai harapan dari Pemerintah dan Lurah Susan kemudian pada tanggal 26 September 2013 melancarkan aksi unjuk rasa kedua di depan kantor kelurahan Lenteng Agung dengan Masa yang lebih banyak.

A. Penyelesaian permasalahan penolakan warga terhadap Lurah Susan Jasmine Zulkifli

Sebelum unjuk rasa terjadi Lurah Susan sendiri sudah mendatangi stakeholder di Kelurahan Lenteng Agung Karena dirasa hasil dari diskusi sebelumnya tersebut kurang membuahkan hasil bersama dengan orang kepercayaannya bernama maknyak pergi menemui 10 Ustad yang ada di Kelurahan lenteng agung, dari sinilah diketahui dari salah satu Ustad bahwa penolakan tersebut terjadi karena beralaskan perbedaan keyakinan yang dianut dengan masyarakat mayoritas di kelurahan Lenteng Agung Disini mulai Lurah Susan sadar jika penolakan penempatan dirinya dapat diselesaikan dengan menunjukkan kinerjanya yang baik sehingga ia dapat membuktikan kepada massa yang menuntut dirinya untuk dipindahkan lambat laun akan mengerti dan menerima.

Selama unjuk rasa berlangsung dan konflik tersebut mulai menjadi sorotan publik Lurah Susan tetap menjalankan aktivitas sebagai Lurah seperti biasa, ia berusaha menunjukkan bahwa ia di tempatkan oleh Gubernur di kelurahan Lenteng Agung memang untuk bekerja yang berfungsi sebagai kepanjangan tangan pemerintah daerah provinsi DKI Jakarta. Kemudian lewat media masa Bapak Gubernur Jokowi dan Wakil Gubernur Basuki angkat bicara dan memberikan statement kepada publik terkait masalah yang melibatkan Lurah Susan. Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki bahwa pendemo – pendemo yang harus di berikan pengertian bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang beragam suku, agama, serta ras dan berlandaskan pancasila serta memiliki hukum yang sesuai dengan undang-undang seperti yang ia sampaikan Tidak bisa menjadikan alasan SARA sebagai suatu pertimbangan menentukan sebuah jabatan. Bapak Gubernur Jokowi juga menyampaikan kepada masyarakat bahwa penempatan Lurah Susan sudah sesuai dengan Peraturan yang berlaku dan jika ada yang merasa keberatan dengan penempatan Lurah Susan adalah hal wajar, kemudian Gubernur Jokowi juga meminta kepada masyarakat yang kontra terhadap hal tersebut agar menunggu hasil dari kinerja Lurah Susan yang akan di evaluasi per 3 bulan mendatang. Hal tersebut menjadi lampu hijau untuk Lurah Susan dalam menyelesaikan konflik tersebut menurut beliau hal tersebut akan selesai seiring berjalannya waktu dengan pengabdianya di Kelurahan Lenteng Agung Penolakan tersebut akhirnya mereda setelah dilakukan pendekatan dari Pemerintah dan Lurah Susan kepada warga Kelurahan Lenteng Agung yang berbeda pemikiran walaupun tidak secara simbolis menerima kepemimpinan Lurah Susan.

3.2 Analisis Kapabilitas Kepemimpinan Lurah Susan Jasmine Zulkifli

Dalam melihat mewujudkan kepemimpinan tersebut kita dapat melihat kepemimpinan dari Four Freaming Leadership yaitu sebagai berikut :

A. Aspek Struktural

Secara Struktural Lurah Susan memiliki posisi yang kuat karena selain ia di tempatkan menjadi Lurah Lenteng Agung melalui Seleksi Terbuka Lurah dan Camat Tahun 2013 berdasarkan Peraturan Gubernur NO 19 tahun 2013. Lurah Susan juga menjalankan amanat dari pemerintah provinsi sesuai dengan visi misi serta undang-undang dan peraturan yang berlaku seperti kegiatan-kegiatan wajib dari provinsi dilaksanakan dengan baik. Lurah Susan juga memwajibkan penegakan regulasi seputar administrasi di area lokal kelurahan seperti pembenahan administrasi di kelurahan Lenteng Agung dengan penertiban pembuatan KTP

B. Aspek Human resources

Lurah Susan sangat menjaga hubungan antara masyarakat, stakeholder dan pemerintah. Hubungan antara Lurah Susan dengan masyarakat tercermin dari sikap mengayomi dan dalam kegiatan selalu turun kelapangan setiap hari untuk memantau keadaan warga di lapangan dan memantau wilayah Lenteng Agung sehingga terjadi interaksi antara Beliau dan Warga yang dipimpin, dilakukan terus menerus yang pada akhirnya membuat hubungan antar Lurah Susan dan Warga menjadi lebih dekat dan semakin harmonis. Kemudian kepada para staff, Lurah Susan juga berusaha merangkul dan menjaga hubungan baik. Sangat penting karena staffnya merupakan teamwork yang bekerja bersama-sama agar pelayanan kepada masyarakat menjadi maksimal. Kemudian dengan para stakeholder baik pemerintah maupun swasta Lurah Susan banyak menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di Lenteng Agung kemudian dengan Pemerintah tingkat Kecamatan, Walikota sampai dengan Provinsi selalu menjaga komunikasi dan kerjasama sehingga terjadi keselarasan. Selain itu Lurah Susan juga banyak menjalin kerjasama dengan pihak diluar pemerintah untuk bantuan berupa CSR

C. Aspek Politik

Dalam pengambilan keputusan ia sangat mengedepankan diskusi dan musyawarah yang ditunjukan ketika permasalahan penolakan sebagian warga di Kelurahan Lenteng Agung

Lurah Susan juga menjalin kerjasama salah satunya dengan mencari CSR untuk membantu masyarakat Lenteng Agung salah satunya Lurah Susan menjalin kerjasama dengan KOPASUS, PT Frisian Flag, Kemudian kerjasama dengan berbagai NGO (Non Government Organization), Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, kemudian ketika bencana seperti banjir dan tanah longsor bantuan datang dari ACT. Hal tersebut menunjukan peran Lurah Susan Sangat penting dalam penyelesaian kegiatan-kegiatan tertentu yang membutuhkan kerjasama bukan hanya pihak pemerintah tetapi juga pihak swasta yang menunjukan bahwa dirinya memiliki posisi yang dipandang dan berpengaruh dalam kepemimpinannya sebagai Lurah.

D. Aspek Simbolis

Melalui Media Cetak dan elektronik Lurah Susan juga mengemukakan kesanggupannya dalam menghadapi penolakan penempatan jabatannya kesanggupannya yang akan dibuktikan dengan dedikasinya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dalam beberapa kesempatan wawancara oleh media cetak dan elektronik Lurah Susan meminta kepada publik khususnya masyarakat Lenteng Agung yang kontra terhadap penempatan jabatannya memberikan ia kesempatan untuk menjalankan kewajibannya sebagai Lurah di Lenteng Agung melalui kinerjanya sebagai Lurah hingga tahap evaluasi kinerja. Ternyata hal tersebut diapresiasi oleh banyak pihak. Banyak pihak yang mengapresiasi hal tersebut yang ditunjukkan dengan dukungan secara simbolis Banyak pihak seperti masyarakat, Tokoh Politik dan Organisasi-organisasi tertentu mendukung Lurah Susan.

Secara Simbolis melalui sudut pandang keagamaan Lurah Susan memang sulit memasuki wilayah Lenteng Agung terlebih lagi ketika awal penempatannya terjadi perbedaan pendapat antara warga dengan pemerintah mengenai penempatannya sebagai Lurah di wilayah Lenteng Agung tetapi dengan dilakukannya pendekatan yang ditunjukkan dengan kinerja dan dedikasi untuk masyarakat oleh Lurah Susan dan Pemerintah sebagai unsur pendukung lama kelamaan warga yang berbeda pendapat dapat menerima penempatan Lurah Susan, hal tersebut hal tersebut menjadi titik balik dimana dengan sikapnya yang tetap memimpin Kelurahan Lenteng Agung pluralisme menjadi terjaga, hal tersebut ternyata diapresiasi oleh banyak pihak

3.3 Kepemimpinan Lurah Susan dalam menjalankan tugas dan kewajiban

Dari Aspek Struktural, Aspek Sumber daya manusia, Aspek Politik dan Aspek Simbolis melalui Teori Drath dan Heifetz mengenai Kepemimpinan yang menjelaskan sejauh mana pemimpin dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga dapat menciptakan kepemimpinan yang dibutuhkan saat ini. Menurut Drath dan Heifetz Leadership Level I yang disebut Leader based leadership dimana Lurah Susan dalam kepemimpinannya secara structural telah menjalankan Visi dan Misi serta tujuan yang ingin dicapai pemerintah Provinsi DKI Jakarta Kemudian pada Level II Tugas dan Kepemimpinan menurut Darth and Heiftz seorang pemimpin mulai menunjukkan Inter-personal Relationship yang mengarah pada menciptakan komitmen dilihat dari kepemimpinan Lurah Susan bahwa ia di Tugaskan oleh Gubernur di Lenteng Agung untuk bekerja maka ia menunjukkan hal tersebut dengan memberikan totalitas dalam bekerja. Pada Level III Tugas dan Kepemimpinan menurut Darth and Heiftz seorang pemimpin telah memiliki tugas yang lebih dari sekedar kepemimpinan yang bersifat teknis. Di level III Pemimpin harus memiliki kecakapan dalam mengakomodir masalah yang bersifat lebih

kompleks seperti mengelola konflik, perubahan paradigma, menciptakan dialog pada konflik Seperti yang telah dilakukan Lurah Susan pada masalah penempatan jabatannya ia berusaha mengakomodir konflik tersebut yang pertama ia menciptakan dialog antara dia dengan para stakeholder di Lenteng Agung dengan ia berusaha merubah paradigma masyarakat yang menganggap bahwa Lurah sebagai satu sosok simbolis yang harus sesuai dengan masyarakat serta seseorang yang disegani seperti layaknya kepala desa.

III. PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil kajian dalam penelitian ini, dalam bab ini menyajikan paparan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Penolakan kepemimpinan lurah susan jasmine zulkifi didasarkan oleh perbedaan agama antara lurah susan dengan mayoritas warga di kelurahan lenteng agung. Hal ini terjadi karena kultur masyarakat mayoritas betawi yang menjunjung filosofi agama islam bahwa pemimpin lebih baik laki-laki dan beragama seperti mayoritas penduduk di Lenteng Agung, hal inilah yang masih kuat di pegang teguh masyarakat lenteng agung. Secara teknis melalui peraturan serta undang-undang yang berlaku bahwa seorang Lurah yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak dapat dimutasi, didemosi dari jabatannya dengan penyebab perbedaan agama. Setelah diadakannya evaluasi akan terlihat apakah kinerja seorang lurah pantas untuk dipromosi, dimutasi, di demosi atau tetap menjabat.

2. Kepemimpinan Lurah Susan dilihat dari empat aspek yaitu Aspek Struktural, Aspek Human Resources, Aspek Politik dan Aspek Simbolis. Secara Struktural Lurah Susan telah menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, menjalankan amanat pemerintah provinsi dan menegakan regulasi di wilayah Lenteng agung. Aspek Human resources ia sangat menonjol hubungan antara Lurah susan kepada masyarakat sangat tercermin dengan usaha lurah susan untuk melayani warga yang pada kenyataannya Lurah susan lebih banyak turun kelapangan sehari-harinya memantau warga, kemudian antara lurah susan dengan para staff juga berusaha menjalin kerjasama yang baik sebagai team work dan antara Lurah Susan dengan stakeholder baik intern maupun ekstern wilayah Lenteng agung, ia menjalin kerjasama dengan pemuka agama yang berada di Lenteng agung dengan diadakannya pertemuan berkala. Kemudian dalam Aspek Politik yang dilakukan oleh Lurah Susan adalah mengutamakan diskusi dan musyawarah dalam penyelesaian konflik. Ia juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah di kelurahan dengan cepat seperti ketika ada bencana banjir ia menjalin kerjasama dengan KOPASUS untuk memberikan pertolongan dengan cepat, Selain itu ketika terjadi tanah longsor juga mengupayakan bantuan berupa CSR yang memberikan bantuan berupa pembangunan rumah-rumah yang

robok akibat tanah longsor tanpa dipungut biaya sedikitpun sehingga sangat membantu warga yang mayoritas berekonomi menengah kebawah. Kemudian Aspek Simbolis yaitu melalui media cetak dan elektronik Lurah Susan juga mengemukakan bahwa ia tidak akan mundur dari jabatannya dan akan membuktikannya melalui kinerja dan dedikasinya untuk wilayah Lenteng Agung dan juga ia tidak mempermasalahkan masalah agama yang dikemukakan masyarakat karena menurutnya Indonesia merupakan Negara Pancasila dan Negara yang berasaskan undang-undang karena alasan penolakan masyarakat tidak sesuai dengan Pancasila dan undang-undang yang berlaku, Karena itulah banyak berbagai pihak yang mengapresiasi hal tersebut secara simbolis mendukung Lurah Susan menjadi Lurah Lenteng Agung.

3. Lurah Susan memiliki kepemimpinan yang sudah sampai kedalam level kepemimpinan adaptif sesuai dengan piramida level kepemimpinan bahwa Lurah Susan telah melewati Level I yaitu disebut Leader based leadership dan level II yaitu Inter-personal Relationship, adapula kepemimpinan pada tingkatan bersifat teknis seperti pembangunan visi dan misi, teamwork dalam hal tersebut Lurah Susan telah melakukan tugas serta kegiatan – kegiatan kepemimpinan pada dua level ini dengan baik sehingga dapat dikatakan secara hal-hal yang bersifat teknis ia mampu menguasai dengan baik sebagai pemimpin. Kemudian selanjutnya Kepemimpinan Level III yaitu kepemimpinan yang lebih bersifat adaptif karena pada tahap ini Pemimpin harus memiliki kecakapan dalam mengakomodir masalah yang bersifat lebih kompleks seperti konflik. Pada tahapan ini Lurah Susan telah menunjukkan jika kepemimpinannya dapat ia jalankan meskipun ada beberapa pro dan kontra atas kepemimpinan beliau tanpa mengurangi kinerjanya. Ia ternyata mampu mengakomodir hal tersebut dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal untuk warga sehingga feedback yang diberikan warga juga positif walaupun pihak yang kontra tetap ada. Ia mampu menyelesaikan jabatannya sebagai Lurah Lenteng Agung hingga masa jabatannya selesai.

Referensi

Buku

AG Subarsono, 2011. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Benveniste, Guy. 1997. *Birokrasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Bolman, Lee G. *Reframing Organizations: Artistry, Choice, and Leadership*. San Francisco

Heifetz, Ronald A. 1994. *Leadership Without Easy Answer*. Harvard University Press

- Heifetz, Ronald Abadian.2009.*The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World*.Boston:Harvard Business Press
- Hetifah SJ Sumarto. 2004. *Inovasi, partisipasi dan good governance (20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif di Indonesia)*. Yayasan Obor Indonesia. Yogyakarta
- Kencana, Inu. 2006. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Refika Aditama.Jakarta Setiyono,Budi.2005.*Birokrasi dalam Perspektif Politik & Administrasi*.Puskodak FISIP UNDIP.Semarang.
- Moleong ,Lexy J.2007.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung.Remaja Rosdakarya
- Lubis,M. Solly.2007.*Kebijakan Publik*.Bandung: Mandar Maju
- Osborne, David.2000. *Memangkas Birokrasi*.PPM.Jakarta
- Pasolong,Harbani.2013.*Kepemimpinan Birokrasi*.ALFABETA.Bandung
- Pramusinto, Agus dkk.2009. *Governance Reform di Indonesia (Mencari Arah Kelembagaan Politik yang Demokratis dan Birokrasi yang Profesional)*.Gava Media.Yogyakarta
- Psmudji,S.1989. *Kepemimpinan di Pemerintahan Indonesia*. Bina Aksara.Jakarta
- Said, M. Mas'ud.2008. *Birokrasi di Negara Birokratis*. UMM Press.Malang
- Santosa, Pandji 2012.*Administrasi Publik: Teori dan Aplikasi Good Governance*: PT Refika Aditama. Bandung
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kulitatif* .ALFABETA.Bandung.
- Thoha, Mitah.2000. *Birokrasi & Politik di Indonesia*.Rajawali pers.Jakarta
- Wasistiono,Sadu MS, dkk. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Citra Pindo & Pusat Kajian Pemerintahan STPDN. Bandung
- Widodo,Joko.2005.*Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*.Bayumedia Publishing.Malang
- Winoto, Moeljarto Tjokro.2001.*Birokrasi dalam Polemik*.Pustaka Belajar.Malang
- Zainun, Buchari. 1990. *Administrasi dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah Negara Indonesia*. Toko Gunung Agung.Jakarta

Dokumen

Jakarta dalam angka 2013-2014. Badan Pusat Statistik Kota Jakarta

Laporan Bulanan Kelurahan Lenteng Agung perjuli 2013

Laporan Tahunan Kelurahan Lenteng Agung tahun 2013

Peraturan

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomer 19 Tahun 2013 tentang Seleksi Terbuka Camat dan Lurah.

Hasil Penelitian

INFO SINGKAT Vol. V, No. 09/I/P3DI/Mei/2013 Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI www.dpr.go.id ISSN 2088-2351. PEMERINTAHAN DALAM NEGERI. LELANG JABATAN CAMAT DAN LURAH DI DKI JAKARTA Oleh : Dewi Sendhikasari D

REFORMASI SISTEM REKRUTMEN PEJABAT DALAM BIROKRASI PEMERINTAH (STUDI KASUS REKRUTMEN PEJABAT ESELON II DI PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM) Oleh: Muhammad Nasir

REFORMASI SISTEM REKRUTMEN PEGAWAI NEGERI DI KOREA SELATAN: BELAJAR SISTEM MERITOKRASI DARI NEGERI GINSENG Oleh: Agus Subagyo

PARTISIPASI PUBLIK DAN TRANSPARANSI DALAM REKRUTMEN PEGAWAI NEGERI SIPIL Oleh: Endah Setyowati

STRATEGI REKRUTMEN PEGAWAI UNTUK MEMBANGUN ORGANISASI YANG EFEKTIF Oleh Achmad Purwono

PEGAWAI NEGERI DAN REVITALISASI NILAI-NILAI ETIKA DALAM PELAYANAN PUBLIK Oleh : Avela Dewi

PENGEMBANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL : MEMBANGUN KARIER MENINGKATKAN KUALITAS Oleh: Ajib Rakhmawanto

Situs Internet :

<http://www.jakarta.go.id/v2/news/2014/03/lelang-jabatan-hasilkan-3-camat-terbaik#.VK4BJyuUeAV> . Di akses tanggal 1/12/2014 Pukul 11:04

<https://lapor.ukp.go.id/beranda/laporan-aspirasi-pengaduan-online-masyarakat-indonesia.html> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:30 wib

<http://metro.tempo.co/read/news/2013/10/28/231525142/setumpuk-alasan-fpi-menolak-lurah-susan> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:30 wib

<http://www.jakarta.go.id/#> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:30

<http://foto.tempo.co/read/beritafoto/9191/Lurah-Susan-Didemo-Warga-Lenteng-Agung> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:33 wib

<http://foto.tempo.co/read/beritafoto/9129/Beda-Agama-Lurah-Lenteng-Agung-Ditolak-Warga> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:33 wib

<http://nasional.kompas.com/read/2013/09/26/1703040/Mendagri.Minta.Jokowi.Pertimbangkan.Pindahkan.Lurah.Susan> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

<http://metro.tempo.co/read/news/2013/08/24/083507077/pengakuan-warga-lenteng-agung-soal-lurah-susan> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

Penolak Lurah Susan Klaim Asli Warga Lenteng Agung diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

<http://news.liputan6.com/read/677122/alasan-sesungguhnya-penolakan-susan-lurah-lenteng-agung-diteliti> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

<http://ramadhan.kompas.com/read/2013/09/27/2100312/Basuki.Mendagri.Seharusnya.Tegur.Demonstran.Bukan.Jokowi> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

<http://www.merdeka.com/peristiwa/demo-warga-lenteng-agung-tolak-lurah-susan-cederai-pancasila.html> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

<http://siarbatavianews.com/news/view/754/index.php?m=banner&a=clickurl&r=1&id=7> diakses tanggal 5/7/2014 pukul 1:34 wib

http://www.kemendagri.go.id/media/filemanager/2010/01/29/1/1/11__dki_jakarta.pdf diakses tanggal 5/7/2014 pukul 3:43 wib

https://www.academia.edu/10395982/Pendekatan_Kelembagaan_Dalam_Ilmu_Politik diakses tanggal 13/03/2015 Pukul 15: 57